

Sikap Grup Ojek Dago (GOD) terhadap Aktifitas Dakwah MUI Kecamatan Coblong dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keagamaan Mereka

Group Ojek Dago (GOD) Group's Attitudes towards MUI Activities of Coblong Subdistrict and Its Influence on Their Religious Behavior Brand

¹M. Fauzan Arif, ²Komarudin Shaleh

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ariifojan@gmail.com, ²komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract. Islam is a religion of message and dakwah. Da'wah is an individual obligation of Muslims. Da'wah is as obligatory as ritual worship such as prayer, zakat, fasting and hajj. The role of scholars is great in spreading the teachings of Islam. Among the considerable role of a scholar is the agent of social change of society towards the order of life in accordance with the teachings of Islam. In Indonesia there is Majelis Ulama Indonesia (MUI) which is a forum for deliberation of scholars, zu'ama, and Muslim scholars as well as a guidance for all Muslim Indonesia. But to realize the five main functions and roles, the MUI must deal with the diverse Indonesian Muslim community, including Muslim workers with various professions, one of them as a motorcycle taxi driver. This study uses a qualitative approach, namely research that produces descriptive data in the form of words written or spoken from the people and observed behavior. The method used in this qualitative research is descriptive analysis, ie research that intends to understand what phenomena experienced by research subjects such as behavior, perception, motivation, action and others holistically and by way of description in the form of words and language, in a specific, natural context and by utilizing various natural methods. The results of this research are as follows: MUI activities of Coblong Sub-district is socializing MUI attitude and decisions in various fields, including fatwas issued by central MUI and MUI of Bandung, supporting PHBI events, fostering and inaugurating DKM, monitor zakat and delegate preachers and preachers. GOD member attitudes in terms of the three components of attitude that is cognitive, affective, and konatifnya show a positive attitude of the cognitive, favourable components on the affective component but not consistent on konatifnya component. GOD members are more affected by other external factors of family, friends, and the environment everyday than to be affected from MUI da'wah activities. Even if there will be very little because the behavior will be shown is a closed behavior.

Keywords: Da'wah, Attitude, Behavior, and Religion.

Abstrak. Islam merupakan agama risalah dan dakwah. Dakwah merupakan kewajiban individual umat Islam. Berdakwah sama wajibnya dengan ibadah ritual seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Peran ulama sangatlah besar dalam menyebarkan ajaran Islam. Diantara peran yang cukup besar dari seorang ulama adalah agen perubahan sosial masyarakat menuju tatanan kehidupan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Di Indonesia terdapat Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan wadah musyawarah para ulama, zu'ama, dan cendekiawan muslim serta menjadi pengayom bagi seluruh muslim Indonesia. Namun untuk mewujudkan kelima fungsi dan peran utamanya, MUI harus berhadapan dengan masyarakat muslim Indonesia yang bermacam-macam, termasuk pekerja-pekerja muslim dengan berbagai profesinya, salah satunya sebagai tukang ojek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah deskriptif analisis, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut, aktivitas dakwah MUI Kecamatan Coblong adalah mensosialisasikan sikap dan keputusan-keputusan MUI dalam berbagai bidang, termasuk juga fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh MUI pusat maupun MUI Kota Bandung, mendukung acara-acara PHBI, membina dan melantik DKM, memantau zakat dan mendelegasikan khatib dan penceramah. Sikap anggota GOD ditinjau dari ketiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatifnya menunjukkan sikap positif dari komponen kognitif, favourable pada komponen afektif namun tidak konsisten pada komponen konatifnya. Anggota GOD lebih banyak terpengaruh oleh faktor ekstern lain yaitu keluarga, teman sepeergaulan, dan lingkungan sehari-hari daripada terpengaruh dari aktifitas dakwah MUI. Kalaupun ada maka akan sedikit sekali karena perilaku yang akan ditunjukkan merupakan perilaku tertutup.

Kata Kunci: Dakwah, Sikap, Perilaku, dan Keagamaan.

A. Pendahuluan

Di Indonesia terdapat Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang merupakan wadah musyawarah para ulama, zu'ama, dan cendekiawan muslim serta menjadi pengayom bagi seluruh muslim Indonesia. MUI adalah lembaga paling kompeten bagi pemecahan dan menjawab setiap masalah sosial keagamaan yang senantiasa timbul dan dihadapi masyarakat serta telah mendapat kepercayaan penuh, baik dari masyarakat maupun dari pemerintah.

Namun untuk mewujudkan kelima fungsi dan peran utamanya, MUI harus berhadapan dengan masyarakat muslim Indonesia yang bermacam-macam, termasuk pekerja-pekerja muslim dengan berbagai profesinya, salah satunya sebagai tukang ojek. Dalam kesehariannya bekerja, para tukang ojek menghabiskan waktunya dalam perjalanan, mangkal di pangkalan sembari mengantri dan menunggu penumpang. Aktivitas-aktivitas dakwah seakan-akan tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk dapat menghampiri mereka dan memberikan pengaruh terhadap perilaku keagamaan mereka dikarenakan pekerjaan mereka yang menyita banyak waktu, berpindah-pindah tempat, perilaku sosial lingkungan mangkal, latar belakang pendidikan dan berbagai macam keterbatasan lainnya.

Upaya untuk memperkenalkan Le Minerale pada masyarakat luas bukan merupakan pekerjaan yang mudah ditambah lagi telah ada produk sejenis yang telah sangat dikenal oleh masyarakat. PT Mayora Indah Tbk dalam upayanya memperkenalkan merek Le Minerale juga tidak hanya sekedar mengenalkan, tetapi perlu menanamkan kesadaran merek kepada masyarakat, karena melalui kesadaran merek inilah perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain serta akan mendapatkan keuntungan maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa saja aktifitas dakwah yang dilakukan MUI pada masyarakat kecamatan Coblong Bandung? Bagaimana sikap GOD terhadap aktifitas dakwah MUI kecamatan Coblong Bandung? Bagaimana pengaruh sikap GOD terhadap aktifitas dakwah MUI kecamatan Coblong Bandung pada perilaku keagamaan mereka?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui aktifitas dakwah yang dilakukan MUI tingkat Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui aktifitas dakwah yang dilakukan MUI tingkat Kecamatan Coblong Bandung.
3. Untuk mengetahui sikap dan perilaku keagamaan GOD.
4. Untuk mengetahui sikap GOD terhadap aktifitas dakwah MUI kecamatan Coblong Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap GOD terhadap aktifitas dakwah MUI kecamatan Coblong Bandung pada perilaku keagamaan mereka.

B. Landasan Teori

Menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin dakwah adalah mendorong umat manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Wahyu Ilahi dakwah adalah sebuah aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.

Dari definisi para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah

menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT untuk melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntutan dan contoh Rasulullah SAW.

Aktivitas adalah kata benda yang mempunyai arti keaktifan, kegiatan.¹ Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan². Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.³ Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Menurut Anton M. Mulyono aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas adalah melakukan sesuatu baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani dalam interaksinya dengan sekitarnya.

Selanjutnya adalah teori sikap. Berkowitz menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. Puluhan definisi itu umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga kerangka pemikiran. Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood. Menurut mereka, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.

Kelompok pemikiran yang kedua diwakili oleh para ahli seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Gordon Allport yang konsepsi mereka mengenai sikap lebih kompleks. Menurut kelompok pemikiran ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah dikondisikan.

Kelompok pemikiran yang ketiga adalah kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini, suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord & Backman mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Kemudian Azwar mengungkapkan bahwa struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yakni komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Menurut Glock Stark seperti yang dikutip Ancok dan Suroso ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu “dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*experiential*), dimensi

¹ <https://kbbi.web.id/aktivitas-atau-aktifitas>, diakses pada tanggal 21/12/17, pukul 08.45 WIB

² S. Nasution. 2010, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 89

³ Zakiah Darajat. 2011, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.

pengamalan (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)”.

Dari uraian di atas jelas, bahwa perilaku keagamaan pada dasarnya bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Perilaku keagamaan adalah tindakan, cara berbuat atau perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor, dimana kedua faktor ini bisa menciptakan kepribadian dan perilaku keagamaan seseorang. Kedua faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aktivitas Dakwah MUI Kecamatan Coblong, Sikap GOD dan Perilaku Keagamaanya

Berdasarkan analisis masalah, potensi, serta arah pengembangan kelembagaan MUI Kota Bandung beberapa waktu terakhir merumuskan program-program strategis yang dapat menyentuh tiga aspek yaitu: pertama, aspek pemahaman ajaran islam yang meliputi berbagai aspek pengetahuan, baik menyangkut ruang *mahdlah* maupun *ghoir mahdlah*. Kedua, aspek penghayatan ajaran islam yang dapat mendorong munculnya watak sosial yang lebih produktif membangun kedewasaan umat, khususnya dalam memelihara hubungan intern dan antar umat yang harmonis. Ketiga, aspek pengamalan ajaran islam yang dapat mendorong terciptanya kesalihan sosial dalam membangun tatanan masyarakat yang *genah, merenah, tur tuma'ninah* serta senantiasa dipenuhi rahmat Allah SWT. Aktivitas dakwah MUI Kota Bandung dapat dilihat dari uraian program kerja unggulannya dalam kesepuluh masing-masing bidang.

Sedangkan untuk aktivitas dakwah MUI Kecamatan Coblong antara lain: mensosialisasikan sikap dan keputusan-keputusan MUI dalam berbagai bidang, termasuk juga fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh MUI pusat maupun MUI Kota Bandung, mendukung acara-acara PHBI, membina dan melantik DKM, memantau zakat dan mendelegasikan khatib dan penceramah.

Jadi diantara kelima peran utama MUI terdapat tiga yang mempunyai sangkutan lebih terhadap tukang ojek pada aktifitas dakwah yang dilakukan oleh MUI kecamatan Coblong yaitu MUI sebagai pembimbing dan pelayan umat, MUI sebagai pemberi fatwa, dan MUI sebagai penegak amar ma'ruf nahi mungkar.

Berikut adalah penelitian mengenai sikap anggota GOD, ditinjau dari ketiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatifnya menunjukkan sikap positif dari komponen kognitif, favourable pada komponen afektif namun tidak konsisten pada komponen konatifnya. Anggota GOD lebih banyak terpengaruh oleh faktor ekstern lain yaitu keluarga, teman sepergaulan, dan lingkungan sehari-hari daripada terpengaruh dari aktifitas dakwah MUI. Kalaupun ada maka akan sedikit sekali karena perilaku yang akan ditunjukkan merupakan perilaku tertutup.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah MUI Kecamatan Coblong adalah mensosialisasikan sikap dan keputusan-keputusan MUI dalam berbagai bidang, termasuk juga fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh MUI pusat maupun MUI Kota Bandung, mendukung

- acara-acara PHBI, membina dan melantik DKM, memantau zakat dan mendelegasikan Khatib dan Penceramah bagi masyarakat Kecamatan Coblong yang memerlukan.
2. Sikap Grup Ojek Dago terhadap aktivitas dakwah MUI Kecamatan Coblong adalah tidak terlalu memperhatikan atau beranggapan biasa-biasa saja. Anggota GOD tidak menganggap isi khutbah adalah sesuatu yang sangat berarti atau mempunyai efek terhadap dirinya dalam bersikap maupun berperilaku. Apa yang membentuk sikap GOD sangat sedikit atau bisa dikatakan tidak ada yang didapatkan dari aktifitas dakwah MUI Kecamatan Coblong dalam hal ini isi khutbah Sholat Jum'at dikarenakan tingkat pemahaman terhadap isi khutbah dan faktor-faktor pembentuk sikap mereka.
 3. Peneliti melihat terhadap kelima dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama, anggota GOD lebih banyak terpengaruh oleh faktor ekstern lain yaitu keluarga, teman sepergaulan, dan lingkungan sehari-hari daripada terpengaruh dari aktifitas dakwah MUI. Walaupun ada maka akan sedikit sekali karena perilaku yang akan ditunjukkan merupakan perilaku tertutup

E. Saran

Saran Teoritis

1. Sebaiknya dari MUI sebagai lembaga dakwah yang mewakili umat Islam Indonesia dan sebagai wadah pertemuan dan silaturahmi para ulama seluruh Indonesia lebih memperhatikan kondisi keagamaan kaum muslim pekerja tingkat menengah kebawah seperti tukang ojek. Baik dalam pembinaan dan peningkatan keimanan dan ketakwaan terlebih lagi apabila ditambah dengan kemampuan untuk membantu dalam hal perekonomian mereka.
2. Hendaknya peneliti lebih mampu menghasilkan data tentang kebutuhan-kebutuhan tukang ojek dan kegiatan-kegiatan MUI Kecamatan Coblong serta menarik benang merah dari ketersinggungan mereka sehingga memungkinkan untuk membuat keduanya bertemu dan membahas sesuatu yang bermanfaat seperti mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan atau sosial kemasyarakatan. Serta kedepannya diharapkan peneliti juga meneliti tentang tukang ojek *online*.
3. Sebaiknya para Da'i mampu melihat perkembangan masyarakat dalam hal mata pencaharian terutama dikalangan tukang ojek yang sekarang banyak beralih menjadi ojek online yang banyak dijumpai mangkal dipinggir jalan-jalan yang ada di Kecamatan Coblong khususnya kemudian membuat suatu kegiatan dakwah kepada mereka sehingga diharapkan mampu memberikan pengarahan dan pembinaan tentang menjadi muslim.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan perhatian khalayak terhadap para tukang ojek baik tukang ojek konvensional maupun tukang ojek online terutama bagi para Da'i dan penguasa untuk lebih memperhatikan kebutuhan lahir maupun batin mereka.
2. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam dunia dakwah terhadap masyarakat muslim pekerja. Selain itu, juga sebagai masukan yang dapat memberikan pemahaman tentang begitu pentingnya aktifitas dakwah bagi tukang ojek.

Daftar Pustaka

- Din Syamsudin. 2001, *Pedoman Penyelenggaraan Organisasi Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, No. Keputusan-085/MUI/III
- Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso. 2004, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- MUI Kota Bandung. 2011, *Keputusan Musyawarah Daerah (MUSDA) MUI Kota Bandung*.
- Saifudin Azwar. 2010, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifudin Azwar. 2012, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyu Ilahi. 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

